



# Rosario

Tujuh Kedukaan  
Santa Perawan Maria



Devosi Menyambut Pesta Nama Paroki Bunda Tujuh Kedukaan (7/7)

Tujuh Kedukaan Santa Perawan Maria itu biasa di lukiskan dengan hati Bunda Maria yang ditusuk dengan tujuh pedang (Lukas 2:34-35).

Angka 7 (tujuh) mempunyai konotasi khusus dalam Kitab suci, konotasi yang berhubungan erat dengan perjanjian kasih Allah yang lengkap, menyeluruh dan tiada habisnya kepada umatNya.

Permenungan ketujuh peristiwa ini bersifat "devosional" (doa yang menjadi bagian dari praktek-praktek kesalehan rohani yang suci dan bermakna) di dalam gereja Katolik. Secara khusus doa yang disiapkan ini kita gunakan menjelang Pesta Nama Paroki kita, Bunda Tujuh Kedukaan.

Devosi ini dimaksudkan untuk meneguhkan orang yang sedang berduka, sedih, susah, malang dan bagi mereka yang rela berkorban diri demi kemuliaan Allah dan kebaikan manusia di dunia, khususnya di masa pandemi ini. Melalui devosi ini, sambil merenungkan duka Bunda kita, kita mohon peneguhan untuk kita semua agar kita tetap memiliki iman, harapan, dan kasih, dan semoga Allah berkenan melepaskan kita dari kesusahan dan derita akibat pandemi ini.

Devosi ini akan kita doakan mulai dari 7 hari menjelang pesta nama paroki kita ini

# Petugas dan Tata tertib berdoa

P: Pemimpin Doa

U: *Wakil dari umat*

*(umat mengikuti berdoa dalam hati atau dengan mute mic)*

L : Lektor

Pastor : Renungan Singkat



Hari ke 7

# Rosario Tujuh Kedukaan Santa Perawan Maria

P: Ya Allah, bersegeralah menolong aku.

U: *Tuhan, perhatikanlah hamba-Mu.*

**Kemuliaan ..... Aku Percaya ....**

U: Santa Perawan Maria, ibu yang penuh kasih, tempat perlindungan orang-orang berdosa. Aku datang kepadamu dengan penuh cinta kepada Allah Bapa. Lindungilah aku yang merenungkan pedang kesedihan yang menusuk hatimu.

**Salam Maria 1 X**



U: Santa Perawan Maria, ibu yang penuh kasih, tempat perlindungan orang-orang berdosa. Aku datang kepadamu dengan penuh cinta kepada Allah Putra.

Lindungilah aku yang merenungkan pedang kesedihan yang menusuk hatimu.

**Salam Maria 1 X**

U: Santa Perawan Maria, ibu yang penuh kasih, tempat perlindungan orang-orang berdosa. Aku datang kepadamu dengan penuh cinta kepada Allah Roh Kudus. Lindungilah aku yang merenungkan pedang kesedihan yang menusuk hatimu.

**Salam Maria 1 X    Bapa Kami 1 X**

U: Bundaku, satukanlah kedukaanku dengan kedukaanmu, biarlah aku menyatukan salibku dengan salib Puteramu serta merenungkan sengsara dan kematian Yesus Kristus bersama dengan dikau, bunda yang mulia.

*Dilanjutkan dengan Renungan Dukacita Maria*



Dukacita Maria ke 7  
*Jenazah Yesus*  
*dimakamkan*



P: Bunda Maria yang berduka, demi hatimu yang mulia, doakanlah aku untuk dapat menyesali dan mengubur segala dosaku yang melawan Tuhanku. Kuatkanlah aku dalam pencobaan dan temanilah aku pada saat ajalku. Mohonkanlah pengampunan dan keselamatan jiwaku melalui kemurahan hati Yesus, sehingga setelah segala sesuatu yang buruk ini terkubur, aku boleh masuk ke Surga bersama engkau untuk menyanyikan lagu pujian sempurna bagi Allah.

*Bacaan (Yoh 19:41-42).*

L: Didekat Yesus disalibkan ada suatu taman dan didalamnya ada suatu kubur baru yang belum pernah dimakamkan seorang pun. Karena hari itu hari persiapan orang Yahudi, sedang kubur itu tidak jauh letaknya, maka mereka memakamkan jenazah Yesus ke situ.

# Renungan Singkat

*Jenazah Yesus dimakamkan*

Doa umat spontan

Bapa kami



**U:** Bunda yang berduka, aku turut bersedih karena pedang penderitaan ketujuh yang menusuk hatimu; pada saat engkau melihat Puteramu yang penuh dengan luka-luka dimakamkan. “Puteraku, beginikah anak-anak manusia memperlakukan-Mu?” Demi penderitaan yang sangat sedih itu, mohonkanlah bagiku rahmat agar memperoleh kasih dan pengampunan dari segala perbuatanku yang telah melawan kasih Tuhanku. Mohon kuatkanlah aku dalam pencobaan, temanilah aku pada saat ajalku, selamatkanlah jiwaku dan melalui kemurahan Yesus boleh sampai ke Surga bersamamu sepanjang segala masa.

**1X Kemuliaan,**

**1X Bapa Kami,**

**7X Salam Maria**

U: Bundaku, satukanlah kedukaanku dengan kedukaanmu, biarlah aku menyatukan salibku dengan salib Puteramu serta merenungkan sengsara dan kematian Yesus Kristus bersama dengan dikau, bunda yang mulia.

*Dilanjutkan dengan*

## *Litani Tujuh Kedukaan Santa Perawan Maria*

*Litani ini dirancang oleh Paus Pius VII (1740-1823)*

*disaat beliau dipenjarakan semasa perang Napoleonik.*

Tuhan kasihanilah kami, *Kristus kasihanilah kami,*

Tuhan kasihanilah kami, Kristus, dengarkanlah kami,

*Kristus, kabulkanlah doa kami.*

Allah Bapa di Surga,

*kasihanilah kami.*

Allah Putera Penebus dunia,

Allah Roh Kudus,

Allah Tritunggal Maha Kudus, Tuhan Yang Maha Esa,

Santa Maria,

*doakanlah kami*

Santa Maria, Bunda Allah,

Santa Perawan Termulia,



Bunda yang tersalib,  
Bunda yang berduka,  
Bunda yang menangis,  
Bunda yang berkabung,  
*Bunda yang menderita,*  
*Bunda yang terabaikan,*  
*Bunda yang telah dinubuatkan para nabi,*  
*Bunda yang kena muram,*  
*Bunda yang sangat sedih,*  
*Bunda yang diliuputi penderitaan,*  
*Bunda yang dirundung kesedihan,*  
*Bunda yang hatinya ditikam oleh pedang,*

*doakanlah kami.*

Bunda yang hatinya tersalib,  
Bunda yang kehilangan Puteranya,  
Bunda yang merenungkan segala perkara dalam hati,  
Bunda dari seluruh dukacita,  
Bunda Sumber air mata,  
Bunda Jurang penderitaan,  
Bunda Lautan penderitaan,  
Bunda Lautan kepahitan,  
Bunda Medan kesengsaraan,  
Bunda Penderitaan yang sangat besar,  
Bunda Cermin kesabaran,  
Bunda Batu karang kesetiaan,

*doakanlah kami.*

Bunda Bahtera bagi yang bersedih,  
Bunda Tempat perlindungan bagi yang terlantar,  
Bunda Penolong dalam kebingungan,  
Bunda Perisai bagi yang tertindas,  
Bunda Penghiburan bagi yang menderita,  
Bunda Penakluk orang yang tidak percaya,  
Bunda Pengobatan bagi yang sakit,  
Bunda Penolong bagi yang ketakutan,  
Bunda Kekuatan bagi yang lemah,  
Bunda Pembela mereka yang berjuang,  
Bunda Pelabuhan bagi yang tersesat,  
Bunda Pendamping orang yang berduka,

*doakanlah kami.*

Bunda Yang menenangkan badai,  
Bunda Yang menakutkan penghianat,  
Bunda Harta kaum beriman,  
Bunda Mata para nabi,  
Bunda Tongkat para rasul,  
Bunda Mahkota para martir,  
Bunda Cahaya para pengaku iman,  
Bunda Mutiara para perawan,  
Bunda Penghiburan para janda,  
Bunda Sukacita para kudus,

*doakanlah kami.*

Ratu para hamba Allah,

*doakanlah kami.*

Santa Maria teladan kehidupan yang tak tertandingi,

Perawan yang berduka,

*doakanlah kami agar kami pantas menerima janji Kristus.*

Anak Domba Allah, yang menghapus dosa-dosa dunia, *ampunilah kami*

Anak Domba Allah, yang menghapus dosa-dosa dunia, *kabulkanlah doa kami.*

Anak Domba Allah, yang menghapus dosa-dosa dunia, *kasihanilah kami.*

Lihatlah pada kami,

*bebaskanlah dan selamatkanlah kami dari segala kesulitan dalam kuasa Tuhan Yesus Kristus. Amin.*



*Bersama-sama*

Ya Yesus Tuhan kami, bersama kedukaan-kedukaan bunda Maria, tanamkanlah dalam hatiku segala lukaMu, supaya aku dapat mengerti dan menghayati penderitaanMu, sehingga dengan demikian aku dapat menanggung setiap deritaku untukMu dan selalu mengutamakan cinta kepadaMu. Karena Engkau adalah yang bertahta bersama Bapa dan Roh Kudus, sepanjang segala masa. Amin.

# Doa Penutup

P: Ya Allah, demi sengsara PuteraMu yang telah dinubuatkan Simeon, pedang pedang penderitaan yang telah menikam hati termanis dan yang termulia Bunda Maria, Perawan yang terkudus. Anugerahkanlah kepada kami yang merenungkan dan menghormati dukanya, dapat diperbolehkan menikmati pahala yang penuh rahmat dari sengsara- Mu.

Semoga kami yang sedang berduka, sedih, susah, dan malang akibat pandemi ini tetap memiliki iman, harapan, dan kasih, dan semoga Engkau berkenan melepaskan kita dari kesusahan dan derita akibat pandemi ini. Kami juga berdoa bagi mereka yang rela berkorban diri demi kemuliaan Allah dan kebaikan manusia di dunia, khususnya di masa pandemi ini.

Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami

# Berkat Penutup

